



PENGARUH PENGGUNAAN FITUR *PAY-LATER*, PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI, DAN TINGKAT KESADARAN FINANSIAL TERHADAP TINGKAT UTANG PADA APLIKASI *E-COMMERCE* DI KALANGAN GEN Z

(Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

Natalia Dwi Anastasya¹; Dorothea Ririn Indriastuti²

Program Studi Manajemen¹; Fakultas Ekonomi dan Bisnis²

Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

email : anastasyanatalia600@gmail.com¹; indriastuti_ririn@yahoo.co.id²

Abstract. *This research aims to analyze the influence of the use of the pay-later feature, personal financial management, and financial awareness level on debt levels on e-commerce applications among Generation Z students of the Faculty of Economics and Business at Slamet Riyadi University Surakarta. Data were collected through questionnaires distributed to student respondents as part of academic research, using data collection techniques in the form of questionnaires and observation. The results show that the use of the pay-later feature has a significant influence on increasing students' debt levels, which aligns with previous research stating that this feature increases the risk of impulsive behavior. Good personal financial management proves to help reduce debt because individuals are able to manage income and expenses effectively. Additionally, a high level of financial awareness functions as a protective factor, as individuals tend to be more prudent in using credit and the pay-later feature, thus minimizing the risk of over-indebtedness. These research findings have important implications for e-commerce application developers and related parties to improve services that are financially responsible. Furthermore, emphasizing the importance of financial literacy and awareness as efforts of education to encourage responsible consumption behavior in the digital era can help reduce the risk of excessive debt and improve the financial well-being of students and the general community.*

Keywords : *Use of pay-later feature, Personal financial management, Financial awareness level, Debt level.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan fitur pay-later, pengelolaan keuangan pribadi, dan tingkat kesadaran finansial terhadap tingkat utang pada aplikasi e-commerce di kalangan Generasi Z mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang disebarkan kepada responden mahasiswa sebagai bagian dari penelitian akademik, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fitur pay-later memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat utang mahasiswa, yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa fitur tersebut meningkatkan risiko perilaku konsumtif. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik terbukti membantu menekan utang karena individu mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Selain itu, tingkat kesadaran finansial yang tinggi berfungsi sebagai faktor perlindungan, karena individu cenderung lebih bijak dalam menggunakan kredit dan fitur pay-later, sehingga risiko utang berlebih dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembang aplikasi e-commerce dan pihak terkait untuk meningkatkan layanan yang bertanggung jawab secara finansial. Selain itu, menekankan pentingnya literasi dan kesadaran finansial sebagai upaya edukasi untuk mendorong perilaku konsumsi bertanggung jawab di era digital, sehingga dapat mengurangi risiko utang berlebihan dan meningkatkan kesejahteraan keuangan mahasiswa dan masyarakat umum.

Kata Kunci : Penggunaan fitur *pay-later*, Pengelolaan keuangan pribadi, Tingkat kesadaran finansial, Tingkat utang.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berakar pada transformasi digital yang melingkupi kehidupan Generasi Z (Gen Z), sebuah generasi yang oleh Dimock (2019) dikategorikan sebagai

Received Juli 28, 2025; Revised Agustus 30, 2025; September 17, 2025

** Natalia Dwi Anastasya, anastasyanatalia600@gmail.com*

mereka yang lahir antara 1997-2012. Sebagai digital native, Gen Z tidak hanya akrab dengan teknologi tetapi juga telah mengadopsinya dalam setiap aspek kehidupan, termasuk aktivitas finansial dan perilaku konsumsi. Mereka memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi (fintech), seperti dompet digital dan aplikasi investasi, serta sangat aktif dalam bertransaksi di platform e-commerce.

Perkembangan e-commerce, sebagaimana dijelaskan Gunawan, Pirari, and Sari (2020), telah mempermudah aktivitas jual beli tanpa batasan tempat dan waktu. Di Indonesia, pasar didominasi oleh platform seperti Shopee (pemimpin pasar), Tokopedia, dan Lazada. Persaingan ketat ini mendorong platform untuk terus berinovasi, salah satunya melalui variasi metode pembayaran yang fleksibel untuk mempertahankan pelanggan.

Salah satu inovasi yang paling signifikan dan relevan bagi Gen Z adalah layanan pay-later. Fitur ini memungkinkan konsumen untuk menikmati barang terlebih dahulu dan membayarnya di kemudian hari, baik secara penuh maupun dicicil. Meski menawarkan kemudahan, fitur ini memiliki dampak paradoks: ia dapat menjadi alat yang membantu dalam mengatur cash flow, tetapi juga berpotensi besar mendorong konsumsi berlebihan dan perilaku belanja impulsif karena mekanisme pembayaran yang tertunda seolah-olah "mengaburkan" rasa pengeluaran uang.

Penggunaan pay-later yang tidak bertanggung jawab berpotensi memicu Risky Credit Behaviour (perilaku kredit berisiko). Teori dari Liu & Zhang (2021) mendefinisikan ini sebagai perilaku konsumen kredit yang berpotensi merusak kesejahteraan finansial di masa depan. Lebih lanjut, Limbu (2017) dan Liu & Zhang (2021) mengkonkretkan konsep ini ke dalam dua dimensi operasional:

1. Risky Borrowing Behaviour: Perilaku meminjam yang meningkatkan risiko gagal bayar (default), seperti meminjam melebihi kemampuan.
2. Risky Paying Behaviour: Perilaku pembayaran yang ceroboh, seperti keterlambatan bayar yang mengakibatkan denda dan merusak skor kredit. Dampak dari perilaku ini adalah penumpukan utang, tekanan finansial, dan terganggunya kesehatan kredit jangka panjang.

Untuk mencegah terjadinya perilaku berisiko tersebut, diperlukan kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Tingkat Kesadaran Finansial (Literasi Keuangan) yang memadai. Gunawan, Pirari, and Sari (2020) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai kemampuan individu dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menjaga kesehatan keuangan sehari-hari. Sementara itu, Mitchell (2023) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola sumber daya secara efektif, memahami risiko, dan mengambil keputusan yang tepat, termasuk dalam menghindari utang yang tidak terkendali.

Namun, terdapat kesenjangan (gap) yang mengkhawatirkan. Farrell dan Greig (2023) menunjukkan bahwa Gen Z cenderung memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibanding generasi sebelumnya. Yang lebih memprihatinkan, observasi awal menunjukkan bahwa bahkan mahasiswa fakultas ekonomi—yang secara akademis seharusnya memahami manajemen keuangan—ternyata rentan terhadap jeratan utang digital. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan teoritis (literasi keuangan objektif) tidak serta-merta diterjemahkan menjadi perilaku keuangan yang baik (literasi keuangan subjektif), sebagaimana juga disinggung oleh Liu & Zhang (2021). Perilaku ini dipicu oleh sikap keuangan (financial attitude) yang kurang positif (Zulfikri, 2017) dan budaya konsumtif.

Berdasarkan uraian kompleks tersebut, penelitian ini menjadi urgent untuk dilakukan. Kerangka teoretis yang disusun dari berbagai teori di atas akan digunakan untuk menguji secara empiris pengaruh langsung penggunaan fitur pay-later, serta peran moderating atau mediating

**PENGARUH PENGGUNAAN FITUR PAY-LATER, PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI, DAN
TINGKAT KESADARAN FINANSIAL TERHADAP TINGKAT UTANG PADA APLIKASI E-
COMMERCE DI KALANGAN GEN Z**

(Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

dari pengelolaan keuangan pribadi dan tingkat kesadaran finansial terhadap tingkat utang pada aplikasi e-commerce. Objek penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta, yang merupakan representasi ideal dari Gen Z yang melek teknologi namun juga dihadapkan pada risiko keputusan keuangan yang kompleks. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat utang pada aplikasi *e-commerce* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta dengan judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Fitur Pay-later, Pengelolaan Keuangan Pribadi, dan Tingkat Kesadaran Finansial terhadap Tingkat Utang Pada Aplikasi E-commerce di kalangan Gen Z (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta)”**

KAJIAN TEORI

1. Penggunaan Fitur Pay-Later dan Tingkat Utang

Fitur pay-later menjadi salah satu inovasi yang memudahkan konsumen dalam bertransaksi online, karena memungkinkan mereka membeli barang dan membayar di kemudian hari. Menurut Taylor dan Amjad (2020), kemudahan ini dapat meningkatkan kecenderungan impulsif dalam berbelanja karena tenggat waktu pembayaran yang fleksibel dan tidak memerlukan pembayaran langsung saat transaksi. Akibatnya, pengguna cenderung membeli lebih banyak dari yang seharusnya, yang berpotensi meningkatkan tingkat utang mereka dalam jangka panjang. Di kalangan mahasiswa, yang mungkin belum memiliki pengelolaan keuangan matang, fitur ini bisa menjadi pemicu utama peningkatan utang konsumtif.

Selain itu, fitur pay-later juga dapat memberikan ilusi pembayaran yang lebih sederhana, sehingga pengguna cenderung mengabaikan konsekuensi finansial dari utang yang menumpuk. Hal ini sejalan dengan penelitian Husnan (2011), yang menyebutkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku utang adalah persepsi terhadap risiko dan kemudahan akses kredit digital. Jadi, semakin sering fitur ini digunakan tanpa diimbangi pengelolaan keuangan yang baik, maka risiko utang yang berlebihan pun semakin besar.

2. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam mengatur pemasukan, pengeluaran, dan tabungan secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan yang tinggi dan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang baik berhubungan langsung dengan pengendalian utang dan penggunaan kredit secara bijak. Individu yang mampu mengelola keuangannya cenderung memiliki kesadaran akan kapasitas finansialnya sendiri sehingga tidak mudah tergoda untuk berutang secara berlebihan.

Di kalangan mahasiswa, pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan agar mereka mampu menghindari jebakan utang yang disebabkan oleh penggunaan fitur pay-later yang tidak terkendali. Penelitian Husnan (2011) menyatakan bahwa ketidakmampuan mengelola keuangan pribadi menjadi salah satu faktor utama tingginya tingkat utang konsumtif, terutama di masa muda. Oleh karena itu, edukasi dan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan sangat penting untuk mencegah utang yang tidak terkendali di kalangan mahasiswa.

3. Tingkat Kesadaran Finansial

Tingkat kesadaran finansial mengacu pada sejauh mana seseorang memahami dan mampu mengelola aspek keuangan secara sadar dan bertanggung jawab. Atkinson dan Messy (2012) menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat kesadaran finansial tinggi cenderung lebih mampu dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam penggunaan kredit digital

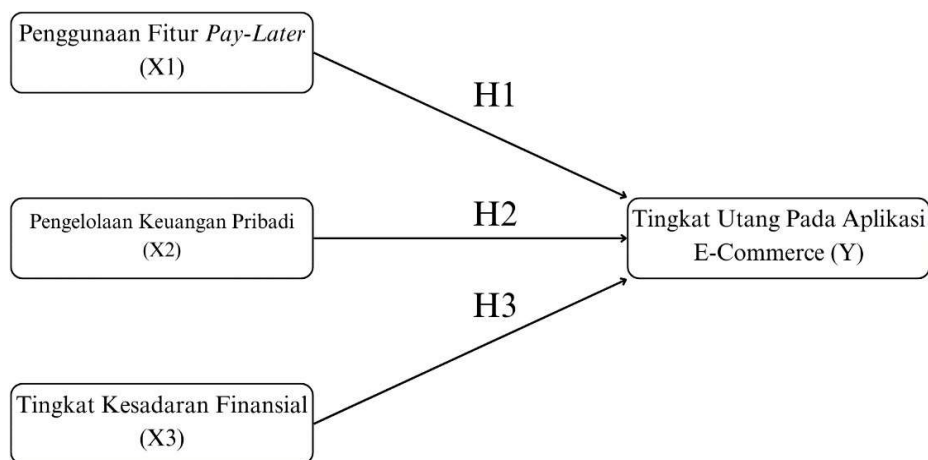
PENGARUH PENGGUNAAN FITUR PAY-LATER, PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI, DAN TINGKAT KESADARAN FINANSIAL TERHADAP TINGKAT UTANG PADA APLIKASI E-COMMERCE DI KALANGAN GEN Z

(Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

seperti fitur pay-later. Mereka lebih memahami risiko dan konsekuensi dari utang yang tidak terkendali, sehingga cenderung mengatur pengeluaran mereka agar tidak berlebihan.

Sebaliknya, individu dengan tingkat kesadaran finansial yang rendah lebih rentan terhadap bahaya utang karena tidak memahami risiko dari penggunaan fitur pay-later secara sembarangan. Menurut penelitian tersebut, peningkatan kesadaran finansial dapat menjadi faktor penekan utama terhadap perilaku utang yang berlebihan, terutama di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, edukasi finansial yang bertujuan meningkatkan awareness ini sangat penting untuk menstabilkan tingkat utang dan meminimalisir risiko keuangan di kalangan generasi Z. Gambar 1 Kerangka Berpikir

Dari skema kerangka pemikiran diatas terdapat 2 variabel, yaitu:



H₁ : Penggunaan fitur *pay-later* berpengaruh signifikan terhadap tingkat utang pada aplikasi *e-commerce* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta

H₂ : Pengelolaan Keuangan Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Utang pada aplikasi *e-commerce* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta

H₃ : Tingkat kesadaran finansial berpengaruh signifikan terhadap tingkat utang pada aplikasi *e-commerce* dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 117 mahasiswa. teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis data memakai regresi linier berganda. Populasi nya adalah seluruh mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Surakarta sebanyak 2.106 orang. Variabel dependennya adalah tingkat utang, sedangkan variabel independennya adalah penggunaan fitur pay-later, pengelolaan keuangan pribadi, dan tingkat kesadaran finansial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Jadi, populasi keseluruhan berjumlah sekitar 2.106 mahasiswa yang tersebar dari berbagai angkatan dan program studi seperti Manajemen dan

PENGARUH PENGGUNAAN FITUR PAY-LATER, PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI, DAN TINGKAT KESADARAN FINANSIAL TERHADAP TINGKAT UTANG PADA APLIKASI E-COMMERCE DI KALANGAN GEN Z

(Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

Akuntansi. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penggunaan fitur pay-later, pengelolaan keuangan pribadi, dan tingkat kesadaran finansial terhadap tingkat utang mereka di platform e-commerce, khususnya di kalangan mahasiswa yang aktif bertransaksi digital dan menggunakan fitur kredit online. Data diperoleh melalui kuisioner yang disebarkan langsung ke mahasiswa, dan analisis dilakukan dengan metode regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel tersebut. Dengan demikian, objek penelitian ini secara utama adalah perilaku keuangan dan utang mahasiswa di era digital, yang diharapkan bisa memberikan gambaran umum tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat utang mereka.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK
UJI MULTIKOLONIERITAS

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Nilai Tolerance Value	Kriteria	VIF	Kriteria
Penggunaan Fitur <i>Pay-later</i>	0,827	0,10	1,209	10
Pengelolaan Keuangan	0,669	0,10	1,496	10
Tingkat Kesadaran Finansial	0,792	0,10	1,263	10

Hasil menunjukkan nilai *tolerance* X1 (Penggunaan Fitur *Pay-later*) = 0,827, X2 (Pengelolaan Keuangan) = 0,669, X3 (Tingkat Kesadaran Finansial) = 0,792 > 0,10 dan nilai VIF X1 (Penggunaan Fitur *Pay-later*) = 1,209, X2 (Pengelolaan Keuangan) = 1,496, X3 (Tingkat Kesadaran Finansial) = 1,263 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas

UJI AUTOKORELASI

UJI AUTOKORELASI

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.09278
Cases < Test Value	58
Cases >= Test Value	59
Total Cases	117
Number of Runs	68
Z	1.579
Asymp. Sig. (2-tailed)	.114

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas menunjukkan *p-value* sebesar 0,114 > 0,05, hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

UJI HETEROSKEDASTISITAS

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

**PENGARUH PENGGUNAAN FITUR PAY-LATER, PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI, DAN
TINGKAT KESADARAN FINANSIAL TERHADAP TINGKAT UTANG PADA APLIKASI E-
COMMERCE DI KALANGAN GEN Z**
(Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

(Constant)	-1.314	2.117		-.620	.536
Penggunaan Fitur <i>Pay-later</i>	-.109	.062	-.175	-1.751	.083
Pengelolaan Keuangan	-.035	.090	-.043	-.387	.699
Tingkat Kesadaran Finansial	.145	.076	.195	1.908	.059

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan bantuan program SPSS menunjukkan *p-value* (signifikansi) dari variabel X1 (Penggunaan Fitur *Pay-latter*) = 0,083, X2 (Pengelolaan keuangan pribadi) = 0,699, X3 (Tingkat kesadaran finansial) = 0,059, ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

UJI NORMALITAS

HASIL UJI NORMALITAS

Unstandardized Residual		
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55967401
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.039
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas besarnya *p-value* (signifikansi) = 0,200 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8,072	1,581		5,105	,000
PENGGUNAAN FITUR <i>PAY-LATER</i>	,160	,047	,283	3,447	,001
PENGELOLAAN UANG	,080	,067	,109	1,200	,233
TINGKAT KESADARAN FINANSIAL	,293	,057	,432	5,156	,000

a. Dependent Variable: TINGKAT UTANG

Berdasarkan Tabel XXIII di atas diperoleh Persamaan Regresi :

**PENGARUH PENGGUNAAN FITUR PAY-LATER, PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI, DAN
TINGKAT KESADARAN FINANSIAL TERHADAP TINGKAT UTANG PADA APLIKASI E-
COMMERCE DI KALANGAN GEN Z**

(Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

$$Y = 8,072 + 0,160 X_1 + 0,080 X_2 + 0,293 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

a= 8,072 (positif) artinya jika variabel X₁ (penggunaan fitur *pay-later*), X₂ (pengelolaan keuangan pribadi) dan X₃ (tingkat kesadaran finansial) konstan maka Y (tingkat utang) adalah positif.

b₁= 0,160 Penggunaan fitur *pay-later* berpengaruh positif terhadap tingkat utang.

Artinya : jika penggunaan fitur *pay-later* meningkat maka Y (tingkat utang) akan meningkat, dengan asumsi variabel X₂ (pengelolaan keuangan pribadi) dan X₃ (tingkat kesadaran finansial) konstan/tetap.

b₂= 0,080 Pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap tingkat utang.

Artinya : Jika pengelolaan keuangan pribadi meningkat maka Y (tingkat utang) akan meningkat, dengan asumsi variabel X₁ (penggunaan fitur *pay-later*) dan X₃ (tingkat kesadaran finansial) konstan/tetap.

b₃= 0,293 Tingkat kesadaran finansial berpengaruh positif terhadap tingkat utang.

Artinya : jika tingkat kesadaran finansial meningkat maka Y (tingkat utang) akan meningkat, dengan asumsi X₁ (penggunaan fitur *pay-later*) dan X₂ (pengelolaan keuangan pribadi) konstan/tetap.

UJI t

HASIL UJI t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,072	1,581		5,105	,000
PENGUNAAN FITUR PAY-LATER	,160	,047	,283	3,447	,001
PENGELOLAAN UANG	,080	,067	,109	1,200	,233
TINGKAT KESADARAN FINANSIAL	,293	,057	,432	5,156	,000

a. Dependent Variable: TINGKAT UTANG

UJI –t Variabel X₁ (penggunaan fitur *pay-later*) diperoleh nilai *p-value* (signifikansi) = 0,001 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya penggunaan fitur *pay-later* berpengaruh signifikan terhadap tingkat utang. UJI –t Variabel X₂ (pengelolaan keuangan pribadi) diperoleh nilai *p-value* (signifikansi) = 0,233 > 0,05 maka H₀ diterima artinya pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat utang. Sedangkan UJI –t Variabel X₃ (tingkat kesadaran finansial) diperoleh nilai *p-value* (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya tingkat kesadaran finansial berpengaruh signifikan terhadap tingkat utang.

Hasil Uji F

HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166,402	3	55,467	22,212	,000 ^b
	Residual	282,180	113	2,497		

PENGARUH PENGGUNAAN FITUR PAY-LATER, PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI, DAN TINGKAT KESADARAN FINANSIAL TERHADAP TINGKAT UTANG PADA APLIKASI E-COMMERCE DI KALANGAN GEN Z
(Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

Total	448,581	116
a. Dependent Variable: TINGKAT UTANG		
b. Predictors: (Constant), TINGKAT KESADARAN FINANSIAL, PENGGUNAAN FITUR <i>PAY-LATER</i> , PENGELOLAAN UANG		

Sumber: data primer diolah,2025

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 22,212 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tepat dalam memprediksi pengaruh variabel X1 (penggunaan fitur *pay-later*), X2 (pengelolaan keuangan pribadi) dan X3 (tingkat kesadaran finansial) terhadap Y (tingkat utang)

Hasil Uji R

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609 ^a	,371	,354	1,580

a. Predictors: (Constant), TINGKAT KESADARAN FINANSIAL, PENGGUNAAN FITUR *PAY-LATER*, PENGELOLAAN UANG

b. Dependent Variable: TINGKAT UTANG

Sumber: data primer diolah,2025

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) adalah sebesar 0,354. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (penggunaan fitur *pay-later*), X2 (pengelolaan keuangan pribadi) dan X3 (tingkat kesadaran finansial) terhadap Y (tingkat utang) sebesar 35,4%. Sisanya ($100\% - 35,4\% = 64,6\%$) diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya pendapatan bulanan, gaya hidup konsumtif, pengaruh iklan dan promosi *e-commerce*.

Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Fitur Pay-Later terhadap Tingkat Utang

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan fitur *pay-later* berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan tingkat utang (*p-value* $0,001 < 0,05$). Temuan ini didukung oleh penelitian Arifin et al. (2021) dan Putri & Nugroho (2023). Implikasinya, kemudahan transaksi, kecenderungan menunda pembayaran, dan kurangnya pemahaman tentang konsekuensi jangka panjang menjadikan fitur *pay-later* sebagai pemicu perilaku konsumtif dan akumulasi utang di kalangan mahasiswa.

2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Tingkat Utang

Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan keuangan pribadi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat utang (*p-value* $0,233 > 0,05$). Temuan ini memperkuat penelitian Fitriani & Sari (2021) serta Ayu dan Rahmadani (2022). Implikasinya, meskipun memiliki kemampuan pengelolaan keuangan, mahasiswa tetap rentan terhadap godaan eksternal seperti tekanan sosial, promo diskon, dan kemudahan akses kredit, yang dapat mendorong mereka untuk berutang.

3. Pengaruh Tingkat Kesadaran Finansial terhadap Tingkat Utang

Tingkat kesadaran finansial terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat utang (*p-value* $0,000 < 0,05$). Artinya, semakin tinggi kesadaran finansial,

PENGARUH PENGGUNAAN FITUR PAY-LATER, PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI, DAN TINGKAT KESADARAN FINANSIAL TERHADAP TINGKAT UTANG PADA APLIKASI E-COMMERCE DI KALANGAN GEN Z

(Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

semakin rendah tingkat utang. Hasil ini selaras dengan penelitian Sihombing & Saputra (2022) dan Wahyuni et al. (2023). Implikasinya, kesadaran finansial yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih kritis, mempertimbangkan kemampuan bayar, dan memahami risiko utang, sehingga menjadi faktor kunci dalam mencegah penumpukan utang yang tidak sehat.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penggunaan fitur pay-later secara signifikan meningkatkan utang mahasiswa di platform e-commerce, dan semakin tinggi tingkat kesadaran finansial mereka, semakin sedikit kemungkinan terjatuh utang berlebihan; sedangkan pengelolaan keuangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap utang, sehingga penting adanya edukasi dan peningkatan literasi keuangan serta kesadaran finansial untuk bantu mahasiswa mengelola risiko dan utang di era digital yang semakin berkembang.

SARAN

1. Mahasiswa disarankan pintar-pinter memakai Pay-Later, nggak asal pakai, harus mikirin kondisi keuangan dan kebutuhan penting, plus universitas harus kasih edukasi soal risiko utang digital biar nggak terjebak konsumtif.
2. Mahasiswa juga butuh pelatihan soal pengelolaan uang, kayak bikin anggaran, catat pengeluaran, dan utamakan kebutuhan, biar nggak gampang nyangkut utang nggak penting di e-commerce.
3. Universitas harus tingkatin literasi keuangan mahasiswa, bisa lewat kurikulum, workshop, atau kampanye edukasi, supaya mereka makin sadar soal finansial dan bisa bikin keputusan bijak soal kredit digital kayak Pay-Later.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Guntur Nur, & Jannah, Siti Sarah. (2021). Pengaruh Fitur E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Of Sharia Management and Business*, 1(2), 167.
- Aidha, Cut Nurul, Mawesti, Dia, Silvia, Diana, Ningrum, Dwi Rahayu, Armintasari, Fiona, Priambodo, Rio, Sularsi, & Aji, Warsito. (2019). Keterlilitan Utang Dalam Rumah Tangga. *ResponsiBank Indonesia*, Jakarta.
- Aprilia, Alam, & Firdaus. (2024). Pengaruh Penggunaan Shopee PayLater Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa/i Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(1), 61-67
- Arifin, Z., Haryono, T., & Rahmawati, N. (2021). *Pengaruh penggunaan layanan paylater terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di era digital*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia, 2(1), 45–55. <https://doi.org/xx.xxx/xxxx>
- Ayu, R. A., & Rahmadani, S. (2022). *Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat utang mahasiswa dalam penggunaan fitur paylater pada aplikasi belanja online*. Jurnal Ekonomi Digital dan Keuangan, 6(2), 88–97. <https://doi.org/xx.xxx/xxxxx>
- Buderini, Gama & Astiti. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90-101.
- Davis, Hallie, and Andrea Hasler. (2024). “Millennials’ and Gen Z’s Money Management During COVID-19: Challenges and Opportunities WP 2021-4 GFLEC Working Paper Series

PENGARUH PENGGUNAAN FITUR PAY-LATER, PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI, DAN TINGKAT KESADARAN FINANSIAL TERHADAP TINGKAT UTANG PADA APLIKASI E-COMMERCE DI KALANGAN GEN Z

(Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

- Millennials' and Gen Z's Money Management During COVID-19: Challenges and Opportunities." www.gflec.org.
- Dimock, Michael. (2019, January 17). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. *Pew Research Center*. Diakses dari <https://www.pewresearch.org>.
- Ekofani, & Paramita. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *Journal of Economics and Accounting*, 9(9), 99-99.
- Firman, Ramlawati, Suriyanti, & Sahabuddin. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behaviour Dalam Penggunaan PayLater. *Journal of Management & Business (SEIKO)*, 6(2), 326-348.
- Fitriani, E., & Sari, M. D. (2021). *Pengaruh pengelolaan keuangan pribadi terhadap tingkat utang pada pengguna e-commerce*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 4(1), 65–75. <https://doi.org/xx.xxx/xxxxx>
- Fransiska, Helen Dewi Sri. (2024). Pengaruh Financial Awareness Dan Love Of Money Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Badan Penerbit-Undip: Semarang.
- Gilar Ramdhani. 2021. Persaingan Makin Sengit di 2021, Siapa yang Jadi E- Commerce No. 1 Indonesia?. Diakses dari <https://www.liputan6.com>
- Kotler, Philip, & Keller, Kevin Lane. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga: Jakarta.
- Kotler, Philip, & Keller, Kevin Lane. (2016). *Manajemen Pemasaran*. (Bob Sabran, Trans.). Erlangga: Jakarta.
- Palmer, Bliss, Goetz, Joseph, Moorman & Diann. (2023). Improving Financial Awareness Among College Students: Assessment of a Financial Management Project. *College Student Journal*, 44(3), 659-676.
- Putri, D. A., & Nugroho, Y. (2023). *Analisis pengaruh fitur paylater terhadap tingkat utang mahasiswa di era ekonomi digital*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 112–124. <https://doi.org/xx.xxx/xxxxx>
- Lestari. (2018). Hubungan antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Siswa Sekolah X. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 5(1), 2.
- Liu, Yang, Luo, Jian, & Zhang, Lin. (2021). The Effects of Mobile Payment on Consumer Behavior. *Journal of Financial Technology*, 6(3), 215-228.
- Lusardi, Annamaria, & Mitchell, Olivia S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4).
- Melani. (2024). Pengaruh Fitur Pembayaran Shopee PayLater Dan Promo Flash Sale Pada E-Commerce Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perantau Di Kota Pekanbaru. *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Novaliony, Ardhana Putri, & Trisnarningsih, Sri. (2023). Perilaku Kredit Berisiko Pada Penggunaan Kredit Online Shopee PayLater di Kalangan Mahasiswa. *Journal Akuntansi*, 19(2), 362-370.
- Nugroho, Bambang, & Setiawan, Ridwan. (2018). *Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Digital*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.